

RINTANGAN DAN PELUANG DIGITALISASI SISTEM KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MIKRO DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

¹Euis Hernawati,² Komarudin,³ Dini Paryanti

^{1,2,3}Politeknik Piksi Ganesha

^{1,2,3} Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

¹euishernawati68@gmail.com,²Komarudin.rse@gmail.com,³dini.diparyanti@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital transformation has brought significant changes to various business sectors, including micro-enterprises that have begun utilizing digital-based financial systems. The application of digitalization in financial management offers various benefits, such as increased efficiency in transaction recording, simplified access to financial information, and facilitates faster and more accurate decision-making. Furthermore, the use of digital financial applications can also increase transparency in financial management, expand opportunities for access to formal financial services, and support connectivity with the growing digital economy ecosystem. However, the implementation of digitalization in the financial system still faces various challenges. Low levels of digital literacy, limited understanding of the use of technology for financial management, and inadequate technological infrastructure are major obstacles for micro-enterprises. Furthermore, the cost of implementing technology, concerns about data security, and resistance to change can also slow the adoption of digital financial systems. This demonstrates that while digitalization has significant potential to improve the performance and sustainability of micro-enterprises, support in the form of increased digital literacy, adequate infrastructure, and policies that encourage digital financial inclusion remains essential. Therefore, the successful implementation of digitalization in the financial system for micro-enterprises is strongly influenced by the ability of business actors to adapt to technological developments, as well as support from various parties to build an inclusive and sustainable digital ecosystem.

Kata kunci: *Financial digitalization, micro-enterprises, digital transformation, digital literacy, financial inclusion.*

ABSTRAK

Perkembangan transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang usaha, termasuk pada perusahaan mikro yang mulai memanfaatkan sistem keuangan berbasis digital. Penerapan digitalisasi dalam pengelolaan keuangan memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi, mempermudah akses terhadap informasi keuangan, serta membantu proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Selain itu, pemanfaatan aplikasi keuangan digital juga dapat meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan, memperluas peluang akses ke layanan keuangan formal, serta mendukung keterhubungan dengan ekosistem ekonomi digital yang semakin berkembang. Meskipun demikian, penerapan digitalisasi sistem keuangan masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan pemahaman dalam penggunaan teknologi untuk pengelolaan keuangan, serta kurang memadainya infrastruktur teknologi menjadi kendala utama bagi perusahaan mikro. Selain itu, biaya penerapan teknologi, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta

adanya resistensi terhadap perubahan juga dapat memperlambat proses adopsi sistem keuangan digital. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mikro, dukungan dalam bentuk peningkatan literasi digital, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta kebijakan yang mendorong inklusi keuangan digital tetap sangat diperlukan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi digitalisasi sistem keuangan pada perusahaan mikro sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, serta dukungan dari berbagai pihak untuk membangun ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Digitalisasi keuangan, perusahaan mikro, transformasi digital, literasi digital, inklusi keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam berbagai sektor bisnis terjadi transformasi digital yang disebabkan karena terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Transformasi digital tidak hanya mengubah pola interaksi antara produsen dan konsumen, tetapi juga memengaruhi sistem operasional internal perusahaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Digitalisasi sistem keuangan menjadi salah satu unsur utama dalam upaya terjadinya peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam mengelola usaha, terutama pada perusahaan mikro yang terbatas sumber daya keuangannya.

Perusahaan mikro sebagai bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini memberikan kontribusi tinggi terhadap peningkatan kebutuhan akan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan hal yang sangat penting bagi ekonomi negara, karena mereka di anggap sebagai yang paling mampu bertahan menghadapi persaingan bisnis dan krisis ekonomi. Walaupun UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun sangat disayangkan masih ada berbagai tantangan yang sering dijumpai oleh pelaku usaha di sektor UMKM (Sarif, 2023) Perusahaan mikro memiliki berbagai hambatan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang belum terorganisir, tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan mendapatkan akses terhadap layanan keuangan formal.

Kondisi ini menyebabkan lemahnya pengambilan keputusan berbasis data dan rendahnya mengakses pelayanan dari lembaga perbankan. Beberapa permasalahan tersebut diatas dapat dipecahkan dengan diterapkannya digitalisasi sistem keuangan. Melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, layanan perbankan digital, sistem pembayaran elektronik, serta platform akuntansi berbasis *cloud*, perusahaan mikro dapat menggunakan pencatatan transaksi secara *real-time*, memantau arus kas dengan lebih akurat, serta menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan usahanya adalah dengan menerapkan sistem informasi digital pada setiap kegiatan operasionalnya (Hernawati et al., 2024). Upaya tersebut bukan hanya dapat menambah efisiensi operasional, namun juga menunjang pengambilan keputusan yang lebih akurat dan terukur dengan jelas.

Pertumbuhan aplikasi teknologi finansial serta penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS telah meningkatkan proses inklusi keuangan. Perusahaan mikro kini memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan digital dibandingkan sebelumnya. Tetapi penerapan digitalisasi sistem keuangan terkadang mendapatkan beberapa hambatan. Terdapat berbagai kendala baik dari aspek internal maupun eksternal yang harus ditangani oleh pelaku usaha mikro.

Masih kurangnya pemahaman literasi digital dan literasi keuangan yang menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi keuangan sebagai salah satu kendala dari sisi internal. Belum terbiasa menggunakan aplikasi digital dalam kegiatan usaha sehari-hari menjadi faktor tantangan lainnya bagi para pelaku usaha mikro. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pelatihan juga menjadi faktor penghambat. Bahkan terkadang, pemanfaatan aplikasi digital belum dirasakan optimal karena pelaku usaha kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur aplikasi keuangan digital tersebut. Munculnya kendala infrastruktur teknologi seperti koneksi internet yang terbatas atau tidak stabil di beberapa wilayah turut memengaruhi efektivitas digitalisasi sebagai hambatan dari sisi eksternal. Selain itu, mahalnya biaya berlangganan aplikasi atau perangkat pendukung juga menjadi evaluasi bagi perusahaan mikro yang memiliki keterbatasan modal. Resistensi terhadap inovasi dan kurang percayanya terhadap keamanan data keuangan juga menjadi perhatian yang terkadang muncul dalam proses digitalisasi. Pengetahuan pengusaha UMKM mengenai literasi keuangan dalam menjalankan usahanya sangat penting dan menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja UMKM (Iko Putri Yanti, 2019).

Namun selain berbagai hambatan tersebut, digitalisasi sistem keuangan juga memberikan peluang besar bagi pelaku perusahaan mikro. Implementasi sistem keuangan digital dapat menambah efisiensi waktu dan biaya, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang terorganisir baik dapat meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan, sehingga memperluas akses pembiayaan. Integrasi data keuangan dengan sistem pemasaran dan operasional yang dihasilkan dalam transformasi digital, dapat menunjang strategi bisnis yang lebih komprehensif.

Dalam perspektif keberlanjutan bisnis, kemampuan usaha mikro untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi menjadi elemen kunci dalam menentukan tingkat daya saing. Transformasi digital saat ini tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi suatu keharusan agar usaha tetap eksis di tengah kompetisi yang semakin intens. Usaha mikro yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital secara tepat cenderung menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan dengan yang masih mengandalkan sistem konvensional atau manual. Meskipun demikian, setiap usaha mikro memiliki karakteristik serta tingkat kesiapan yang beragam dalam mengimplementasikan digitalisasi sistem keuangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pelaku usaha memaknai proses transformasi digital tersebut, berbagai kendala yang mereka hadapi, serta peluang yang muncul setelah penerapannya. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif dinilai tepat untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta strategi adaptasi pelaku usaha secara lebih mendalam dan menyeluruh. Digitalisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM di pasar global.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menyajikan gambaran empiris terkait dinamika penerapan digitalisasi sistem keuangan pada usaha mikro di era transformasi digital. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan studi manajemen keuangan, khususnya pada sektor usaha mikro, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi digitalisasi yang lebih efektif, adaptif, dan inklusif. Berangkat dari pemaparan tersebut, penelitian yang berjudul "*Rintangan dan Peluang Digitalisasi Sistem Keuangan pada Perusahaan Mikro di Era Transformasi Digital*" dinilai relevan dan aktual untuk ditelaah. Studi ini berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai proses penerapan digitalisasi sistem keuangan, berbagai kendala dan peluang yang muncul, serta strategi adaptasi yang dijalankan oleh perusahaan mikro dalam mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kinerjanya.

Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian diarahkan pada pemahaman fenomena sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaku usaha menggambarkan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan digitalisasi?
2. Apa saja rintangan dan peluang yang mereka rasakan?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi rintangan tersebut?

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan pada Perusahaan Mikro

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan operasional perusahaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Collins et al., 2021). Pada perusahaan mikro, manajemen keuangan umumnya dilakukan oleh pemilik usaha secara langsung, dan seringkali masih bersifat manual serta sederhana karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas finansial.

Perusahaan mikro yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara formal sering kali mengalami pencampuran antara keuangan usaha dan pribadi, yang berpotensi menimbulkan ketidakakuratan informasi keuangan dan kendala dalam pengambilan keputusan. Pencatatan yang baik menjadi fondasi sehingga digitalisasi sistem keuangan dapat membawa nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan profesionalitas operasional perusahaan mikro.

Digitalisasi dan Transformasi Digital dalam Bisnis

Istilah *digitalisasi* merujuk pada proses adopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses bisnis tradisional menjadi lebih efisien, akurat, dan terintegrasi (Galliers & Jarvenpaa, 2019). Sementara *transformasi digital* mencakup perubahan fundamental dalam model bisnis yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan nilai baru bagi pelanggan dan pemangku kepentingan.

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih besar, memasarkan produk melalui platform media sosial, serta memanfaatkan sistem pembayaran digital untuk melakukan transaksi dengan cepat dan aman (Anabuni et al., 2025). Digitalisasi dapat mencakup penggunaan aplikasi keuangan, e-wallet, hingga digital banking terhadap skala usaha. Digitalisasi mengubah cara berpikir dan budaya suatu masyarakat. Dari yang dulunya bersifat konvensional menjadi lebih berorientasi digital (Santoso et al., 2025). Digitalisasi tidak hanya menghasilkan proses yang lebih cepat, tetapi juga mampu memperluas skala operasi serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kegiatan usaha.

Sistem Keuangan Digital

Sistem keuangan digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk melakukan aktivitas pengelolaan keuangan seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, kontrol anggaran, dan monitoring arus kas secara otomatis. Sistem ini bisa berupa aplikasi kasir digital, software akuntansi, mobile banking, serta platform pembayaran elektronik seperti QRIS dan *payment gateway* sebagai fasilitas pembayaran online yang menghubungkan toko online dengan bank. Digital finansial sistem mampu menghadirkan beberapa manfaat utama bagi perusahaan mikro, antara lain:

1. Efisiensi waktu dan biaya karena proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis.
2. Akses pada data yang langsung dan segera sehingga mendukung pengambilan keputusan.

3. Peningkatan transparansi dalam arus kas usaha.
4. Kemudahan akses ke layanan keuangan formal seperti kredit usaha.

Rintangan dalam Digitalisasi Sistem Keuangan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi digitalisasi sistem keuangan tidak tanpa hambatan, terutama pada perusahaan mikro. Beberapa tantangan signifikan antara lain:

1. Literasi Digital dan Literasi Keuangan
Tingkat pemahaman pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital masih rendah karena keterbatasan pendidikan dan akses terhadap informasi. Literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menerapkan teknologi secara efektif, sementara literasi keuangan meliputi kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangan usaha (Fandiyanto et al., 2024).
2. Keterbatasan SDM
Perusahaan mikro cenderung memiliki struktur organisasi yang kecil dengan SDM terbatas, sehingga kemampuan teknis untuk mengoperasikan sistem digital menjadi kendala (Mushin, 2022).
3. Infrastruktur Teknologi
Akses jaringan internet yang belum merata menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan teknologi digital. Menurut World Bank Digital Economy Report (2023), keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi tantangan bagi usaha di wilayah tertinggal.
4. Biaya Implementasi
Meskipun banyak aplikasi akuntansi smartphone tersedia, biaya berlangganan dan perangkat keras pendukung (misal smartphone, tablet) tetap menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan mikro dengan modal terbatas.
5. Isu Keamanan Data
Ketidakpastian mengenai keamanan data transaksi digital menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha. Kekhawatiran ini sering kali menjadi alasan menunda adopsi teknologi.

Peluang Digitalisasi Sistem Keuangan

Digitalisasi membuka peluang strategis bagi perusahaan mikro dalam mengembangkan usahanya, antara lain:

1. Efisiensi Operasional
Proses pencatatan otomatis dan laporan yang cepat meminimalkan kesalahan manual serta mempercepat proses administrasi keuangan.
2. Peningkatan Pengambilan Keputusan
Data yang akurat dan terkini mendukung pemilik usaha dalam merumuskan strategi harga, perencanaan biaya, serta evaluasi kinerja.
3. Akses Pembiayaan
Rekam data keuangan digital memberikan kredibilitas usaha di mata lembaga finansial, sehingga mempermudah pengajuan kredit usaha (Anggiat P. Tambunan, 2018).
4. Integrasi dengan Sistem Bisnis Lain

Sistem keuangan digital bisa terintegrasi dengan pemasaran digital, jaringan logistik, dan manajemen stok, menciptakan otomatisasi proses bisnis dari awal hingga akhir.

Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil studi relevan:

Tabel 1 Penelitian yang relevan

Studi	Fokus Penelitian	Temuan Utama
(I Putu Septian Adi Prayuda et al., 2024)	Digital tools pada UMKM	Digitalisasi meningkatkan efisiensi pencatatan
(Anabuni et al., 2025)	FinTech untuk UMKM	Digital finance memperluas akses market
(Fandiyanto et al., 2024)	Literasi digital	Rendahnya literasi membatasi adopsi teknologi
(Iko Putri Yanti, 2019)	Literasi Keuangan	Literasi Keuangan membuat transaksi pembayaran menjadi lebih efisien

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggalian secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, kendala, serta strategi adaptasi para pelaku usaha mikro dalam mengimplementasikan digitalisasi pada sistem keuangan mereka. Metode studi kasus tepat digunakan untuk menelaah fenomena yang bersifat kontemporer dalam situasi kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dengan konteksnya tidak dapat dipisahkan secara jelas.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara terstruktur fenomena digitalisasi dalam sistem keuangan, termasuk berbagai tantangan, peluang, serta strategi penyesuaian yang dilakukan oleh perusahaan mikro. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi tematik yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman para pelaku usaha.

Lokasi penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan daerah yang memiliki konsentrasi perusahaan mikro yang telah mulai mengadopsi digitalisasi pada sistem keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola utama perusahaan mikro yang telah menerapkan sistem keuangan berbasis digital. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan memiliki jumlah karyawan tidak lebih dari 10 orang.
2. Perusahaan telah memanfaatkan setidaknya satu sistem digital untuk keperluan pencatatan keuangan atau proses pembayaran.
3. Subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara secara mendalam.

Jumlah subjek penelitian berkisar antara 5 hingga 10 perusahaan mikro. Penentuan jumlah tersebut mengikuti prinsip *saturation point*, yaitu kondisi ketika proses wawancara tidak lagi menghasilkan informasi atau data baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, hambatan, serta peluang yang dirasakan oleh pelaku perusahaan mikro dalam menerapkan sistem keuangan digital. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada pemilik atau pengelola utama perusahaan mikro yang telah menggunakan sistem keuangan digital. Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan digitalisasi, termasuk alasan penggunaan sistem digital, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan

perubahan teknologi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh tetap terarah namun tetap memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan pengalamannya secara luas.

2. Observasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dapat dikumpulkan antara lain berupa catatan keuangan digital, tangkapan layar aplikasi keuangan atau pembayaran digital yang digunakan, laporan transaksi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan sistem keuangan digital di perusahaan mikro. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber lain.

3. Studi Literatur

Selain data lapangan, penelitian ini juga menggunakan studi literatur untuk memperoleh landasan teori dan informasi pendukung. Sumber literatur dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi yang berkaitan dengan digitalisasi sistem keuangan, transformasi digital, dan pengembangan usaha mikro.

Melalui kombinasi teknik pengumpulan data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang komprehensif sehingga mampu menggambarkan secara mendalam rintangan dan peluang digitalisasi sistem keuangan pada perusahaan mikro di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 perusahaan mikro yang telah menerapkan digitalisasi dalam sistem keuangan mereka di wilayah kota Bandung. Usaha-usaha tersebut bergerak di bidang kuliner, kerajinan, dan jasa, dengan jumlah tenaga kerja berkisar antara 3 hingga 8 orang serta telah beroperasi selama sekitar 2 sampai 5 tahun. Seluruh perusahaan yang menjadi objek penelitian setidaknya telah memanfaatkan satu bentuk sistem digital, seperti aplikasi pencatatan keuangan, layanan mobile banking, atau sistem pembayaran digital melalui QRIS.

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola utama dari masing-masing perusahaan mikro. Mereka berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan maupun kegiatan operasional usaha.

Tabel 2 Informan

Informan	Jenis Usaha	Lama Usaha	SDM	Sistem Digital
1	Kuliner	4 th	5	Aplikasi kasir + QRIS
2	Jasa	3 th	4	Mobile banking + Excel digital
3	Jasa	5 th	3	Sistem akuntansi + QRIS
4	Kuliner	5 th	5	Aplikasi penjualan digital + Mobile banking
5	Kerajinan	2 th	3	Aplikasi kasir + e-wallet

Uraian tersebut menggambarkan bahwa adopsi digitalisasi pada perusahaan mikro masih tergolong relatif baru, sehingga proses implementasinya berlangsung secara bertahap seiring dengan perkembangan dan kesiapan usaha.

Persepsi dan Pemahaman Digitalisasi Sistem Keuangan

Para informan memaknai digitalisasi sebagai sarana yang mempermudah proses pencatatan keuangan serta memungkinkan pemantauan kondisi keuangan usaha secara

langsung. Untuk Informan 1 menyatakan bahwa mereka sebelumnya bila menggunakan pencatatan manual sering tertinggal pencatatannya, dan setelah semua transaksi menggunakan digitalisasi, menjadi lebih rapi hasilnya. Sedangkan untuk Informan 3 menyatakan dengan sistem digitalisasi memudahkan mereka dapat memantau arus kas dengan mudah, sehingga bisa cepat memutuskan apakah perlu menambah stock. Pelaku usaha merasa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan, sehingga mereka termotivasi untuk menggunakannya. Sedangkan untuk Informan 2 dan 5, mereka pada mulanya ragu karena pengetahuan tentang literasi digitalisasinya masih kurang, Hal ini sejalan dengan temuan (Fandyanto et al., 2024) bahwa literasi digital rendah membatasi penerimaan teknologi di UMKM

Penerapan Digitalisasi

Implementasi digitalisasi sistem keuangan dilakukan melalui beberapa teknologi, yaitu aplikasi kasir dan mobile banking untuk mendukung transaksi dan pencatatan penjualan, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan arus kas, serta pemanfaatan QRIS atau e-wallet sebagai sarana pembayaran non-tunai dari pelanggan. Informan melaporkan perbedaan signifikan dalam efisiensi operasional, hal tersebut diungkapkan Informan 4 yang menyatakan bahwa dengan Aplikasi penjualan digital, mereka dapat segera membuat order lebih cepat dan pencatatan keuangan terbarukan. Sedangkan informan 3 menjelaskan dengan integrasi SIA dan mobile banking menghasilkan laporan keuangan perbulan lebih cepat dan akurat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa digitalisasi berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, serta integrasi data pada perusahaan mikro. Hal ini sejalan menurut (I Putu Septian Adi Prayuda et al., 2024). bahwa Digitalisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing UMKM di pasar global

Rintangangan dalam Digitalisasi

Terdapat beberapa hambatan utama muncul dari hasil analisis wawancara dan observasi seperti dalam masalah literasi digital dan keuangan, yang dinyatakan oleh Informan 2 yang menyatakan harus mempelajari terlebih dahulu cara menggunakan aplikasi tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Sedangkan Informan 5 menjelaskan terkadang karyawan masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan fitur aplikasinya. Selain itu hambatan lainnya berkaitan dengan infrastruktur dan besarnya biaya yang harus ditanggung Perusahaan. Hal tersebut dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan Informan 1 dan 4 yang menyatakan terkadang karena jaringan internet yang kurang stabil sehingga tertundanya transaksi dan dengan berlangganan aplikasi yang terkadang membutuhkan adanya perangkat tambahan membuat cost yang lebih mahal. Sedangkan dalam masalah keamanan data, terkadang pelaku usaha mengkhawatirkan adanya penyalahgunaan data atau adanya kehilangan informasi keuangan;

Analisis penelitian mengindikasikan bahwa hambatan yang bersumber dari faktor internal, seperti literasi digital dan kapasitas sumber daya manusia, serta faktor eksternal yang meliputi infrastruktur, biaya, dan keamanan, berperan sebagai determinan dalam keberhasilan penerapan digitalisasi.

Peluang dan Manfaat

Berdasarkan wawancara dari Informan 2 dan 4 menyatakan bahwa mereka sekarang dapat lebih mudah untuk mengajukan kredit ke bank karena telah dapat menyusun laporan keuangan lebih rapi, akurat dan otomatis, selainnya adanya integrasi aplikasi kasir dengan e-walet dapat mempercepat transaksi pelanggan dan memudahkan pembuatan laporan keuangan tersaji dengan cepat.

Digitalisasi sistem keuangan menghadirkan berbagai peluang bagi perusahaan mikro, antara lain:

1. Peningkatan efisiensi operasional, karena proses pencatatan yang dilakukan secara otomatis dapat mengurangi kesalahan manual sekaligus menghemat waktu kerja.
2. Pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat, karena ketersediaan data secara langsung dan cepat membantu pelaku usaha dalam menentukan strategi harga, pengadaan stok, serta pengelolaan kas.
3. Kemudahan akses terhadap pembiayaan, di mana catatan keuangan digital dapat meningkatkan kredibilitas usaha di mata lembaga keuangan.
4. Integrasi sistem yang lebih baik, sehingga memudahkan sinkronisasi dengan berbagai sistem lain seperti penjualan, manajemen persediaan, dan pemasaran digital.

Strategi Adaptasi

Berdasarkan wawancara dari Informan 1 dan 5 menyatakan bahwa dengan mempelajari aplikasi melalui tutorial online, mereka jadi terbiasa dan mereka akan memilih aplikasi tidak berbayar terlebih dahulu sebelum memutuskan ke aplikasi versi berbayarnya, yang akan disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Dalam menghadapi hambatan digitalisasi, pelaku usaha mengembangkan sejumlah strategi, seperti menyelenggarakan pelatihan internal bagi karyawan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan aplikasi, menjalin kolaborasi dengan pihak ketiga seperti konsultan digital dalam tahap implementasi awal, memanfaatkan berbagai program pemerintah yang mendukung digitalisasi UMKM, serta melakukan uji coba terhadap berbagai platform digital guna menentukan sistem yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha.

PENUTUP

Dalam Persepsi dan Pemahaman terhadap Digitalisasi, pelaku usaha pada perusahaan mikro memandang digitalisasi sistem keuangan sebagai sarana yang dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta mempermudah pengelolaan keuangan usaha. Pandangan positif ini dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat teknologi dan kemudahan dalam penggunaannya.

Digitalisasi sistem keuangan diimplementasikan melalui berbagai platform digital, seperti aplikasi kasir, sistem penjualan digital, mobile banking, sistem informasi akuntansi, dan QRIS. Penerapan teknologi tersebut membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, mempermudah penyusunan laporan keuangan, serta mendukung integrasi dengan berbagai sistem operasional lainnya.

Sedangkan Tantangan dalam Penerapan Digitalisasi yang dihadapi meliputi rendahnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, biaya penerapan teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta kekhawatiran terkait keamanan data. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat adopsi serta efektivitas penggunaan sistem digital.

Penerapan digitalisasi memberikan berbagai peluang bagi perusahaan mikro, di antaranya peningkatan efisiensi operasional, kemudahan dalam pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan transparansi pengelolaan keuangan, serta peluang yang lebih besar untuk memperoleh akses pembiayaan atau kredit usaha.

Dalam menghadapi tantangan digitalisasi, perusahaan mikro mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti menyelenggarakan pelatihan internal bagi karyawan, memanfaatkan jasa konsultan atau pihak ketiga, mengikuti program dukungan dari pemerintah, serta melakukan uji coba berbagai platform digital untuk menemukan sistem yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha. Strategi tersebut mencerminkan upaya perusahaan mikro dalam memperkuat kapabilitas internal dan meningkatkan daya saing usaha,

DAFTAR PUSTAKA

- Anabuni, A. U. T., Dewiaty, I. L., Kellen, M. S. Lou, Himpi, P. jono karjo, & Mooy, D. (2025). Peluang Dan Tantangan Umkm Di Era Digital: Solusi Praktis Untuk Masyarakat Amanuban Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2133–2138. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.728>
- Anggiat P. Tambunan. (2018). Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4, 175–183.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Financial management: Theory and practice* (17th ed., Vol. 1, Issue 2020). Cengage Learning.
- Fandiyanto, R., Maulana, A., Al-faqih, D. D., Widiyanti, E. P., & Putri, I. A. (2024). *Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia*. 1(1), 15–26.
- Galliers, B., & Jarvenpaa, S. (2019). Journal of Strategic Information Systems: Editorial. *Journal of Strategic Information Systems*, 19(3), 143–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2010.09.001>
- Hernawati, E., Suwartika Kusumadiarti, R., & Syarah, C. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Berbasis Web Pada Pt Xyz. *Jurnal Mnemonic*, 7(2), 175–183. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v7i2.9835>
- I Putu Septian Adi Prayuda, Abdul Basit, Yudhi Kurniawan Zahari, & Reza Arviciena Sakti. (2024). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2670–2683. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.528>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Mushin, S. (2022). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 67–78.
- Santoso, G., Rizal, M., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM : Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 01(01), 21–30.
- Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 1(1), 68–73. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>